



JPS

(2018)

**Jurnal Seni dan Pendidikan**

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

---

**Pendekatan Kontekstual Dalam Materi Ajar Elemen Gerak Tari Di SMP Negeri  
11 Bandar Lampung**

**N.Widiasari\*<sup>1</sup>, A.Kurniawan\*<sup>2</sup>, R.Hidayatullah\*<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

**ABSTRACT**

The formulation of the problem in this study is how to use a contextual approach to the teaching material of dance movement elements in 11 Bandar Lampung Junior High School. This study aims to describe the use of a contextual approach to the instructional elements of dance movement elements in 11 Bandar Lampung Junior High School. This research uses descriptive type with qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The research instrument used was observation guide, interview guide, and documentation guide. A contextual approach is good to be used for the delivery of instructional elements in dance classes, because students are involved directly in acquiring information, students become central to learning and do not become the main source of information. A contextual approach enables equalization of achievements because the teacher evaluates from various aspects.

**Keywords:** Learning, Contextual Approach, and Dance Motion

**ABSTRAK**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ajar elemen gerak tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ajar elemen gerak tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Pendekatan kontekstual baik digunakan untuk penyampaian materi ajar elemen gerak tari di dalam kelas, karena siswa dilibatkan langsung dalam pemerolehan informasi, siswa menjadi pusat dalam pembelajaran dan tidak menjadi sumber utama informasi. Pendekatan kontekstual memungkinkan pemerataan prestasi karena guru melakukan penilaian dari berbagai aspek.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Pendekatan Kontekstual, dan Elemen Gerak Tari

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan dan mengembangkan sikap/*attitude*, pengetahuan/*konowledge*, dan keterampilan/*skill* (Hosnan, 2014: 1). Hal tersebut yang melatarbelakangi penekanan pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat atau berorientasi pada siswa (*student centered approach*), dimana guru tidak menjadi sumber satu-satunya di dalam pemerolehan informasi. Pemberdayaan yang dimiliki oleh siswa tersebut harus terealisasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang mendorong guru untuk dapat lebih mempertimbangkan strategi, metode dan pendekatan yang akan dipakai. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memposisikan guru bukan menjadi sumber satu-satunya di dalam pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Ibnu, 2008: 20). Menurut Ibnu (2008: 25) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen antara lain: konstruktivistik (membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman

siswa), bertanya, inkuiri (pencarian dan penemuan), masyarakat belajar (berkerjasama dengan orang lain), pemodelan (pemberian contoh atau menunjukkan sebuah karya), refleksi (pengulangan tentang apa yang sudah dipelajari), dan penilaian autentik. Pembelajaran kontekstual memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni tari yang pada umumnya penyampaian materi oleh guru tanpa melibatkan siswa di dalam pencarian informasi dan mementingkan hasil daripada proses dalam pemerolehan informasi akan membuat kesenjangan hasil pelajar siswa. hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing. Pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan belajar tidak sekedar menghafal tetapi juga mengalami (Hidayat, 2016: 4). Melibatkan siswa langsung dalam pemerolehan informasi dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa, dengan kata lain, pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2016: 8).

Pendekatan kontekstual dalam prosesnya menepatkan guru tidak menjadi sumber utama dari pemerolehan informasi dan melibatkan siswa langsung di dalam

memperoleh informasi. Peran guru dalam pembelajaran kontekstual tidak langsung memberikan rumus atau penjelasan rinci mengenai suatu pokok bahasan yang dipelajari melainkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya (Wijaya, 2016: 9). Sejalan dengan Kurikulum 2013 yang sudah mulai digunakan di beberapa sekolah seperti: SMP Negeri 10 Bandar Lampung, SMP Negeri 27 Bandar Lampung, SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dan SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Sekolah-sekolah diatas dalam penyampaian materi seni tari di dalam kelas sudah mencerminkan komponen dalam pendekatan kontekstual, namun diperoleh;ah data bahwa di SMP Negeri 11 Bandar Lampung pada penerapannya hampir memenuhi semua komponen yang ada pada pendekatan kontekstual. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi pemilihan tempat penelitian.

Materi ajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 11 Bandar Lampung akan mempelajari tentang elemen gerak tari yang terdiri dari terdiri dari “gerak tari, level, pola”. Gerak tari dapat terdiri dari tiga elemen yaitu tenaga, ruang dan waktu Murgiyanto (Rodiyah, 2015). Pembelajaran elemen gerak tari tersebut guru langsung memberikan contoh tari *Bedana* 9 ragam

gerak. Tari *Bedana* merupakan salah satu tari yang berasal dari provinsi Lampung yang melambangkan pergaulan muda mudi Lampung. Sejarah tari *Bedana* masuk ke Lampung seiring dengan masuknya ajaran Islam. Nama ragam gerak dalam tari *Bedana* adalah *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *hombak moloh*, *belitit*, *jimpang*, *ayun*, *gelek*, dan *ayun gantung* (Mustika, 2012: 53-61). Musik pengiring tari *bedana* adalah *gong*, *rebana*, *ketipung*, dan *gambus* (Firmansyah, 1996: 6).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ajar elemen gerak tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Data di peroleh dari lembar pengamatan aktivitas guru berdasarkan komponen penerapan pendekatan kontekstual.

Data yang diperoleh melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015: 404). Hasil analisis data tersebut akan terlihat penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ajar elemen gerak tari pada kelas VII.I SMP

Negeri 11 Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 32 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

**Tabel Instrumen Pengamatan dalam Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual**

No	Prinsip Penerapan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	<i>Konstruktivisme</i> , guru membangun dan menyusun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa				
2	<i>Inquiry</i> , guru membantu siswa dalam proses mencari dan menemukan				
3	<i>Questioning</i> , guru membantu dan mengarahkan siswa ke dalam proses menggali informasi				
4	<i>Learning Community</i> , guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil maupun besar				
5	<i>Modeling</i> , guru menayangkan video, menunjukkan karya, mengoprasikan sesuatu				
6	<i>Reflection</i> , guru melakukan pengulangan tentang materi yang sudah dipelajari				
7	<i>Authentic Assesment</i> , guru melakukan penilaian melalui sikap, pengamatan hasil karya				

Sumber: pemikiran Ibnu (2014: 144-152)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Instrumen Pengamatan dalam Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual**

No	Prinsip Penerapan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	<i>Konstruktivisme</i> , guru membangun dan menyusun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa	v	v		
2	<i>Inquiry</i> , guru membantu siswa dalam proses mencari dan menemukan	v	v	v	
3	<i>Questioning</i> , guru membantu dan mengarahkan siswa ke dalam proses menggali informasi	v	v	v	
4	<i>Learning Community</i> , guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil maupun besar	v	v	v	
5	<i>Modeling</i> , guru menayangkan video, menunjukkan karya, mengoprasikan sesuatu	v	v	v	v
6	<i>Reflection</i> , guru melakukan pengulangan tentang materi yang sudah dipelajari	v	v	v	v
7	<i>Authentic Assesment</i> , guru melakukan penilaian melalui sikap,	v	v	v	v

Tabel di atas menjelaskan keterlaksanaan komponen pada pendekatan kontekstual di setiap pertemuannya berbeda. Berikut adalah penjelasan berdasarkan komponen yang dilaksanakan pada setiap pertemuan:

Komponen pertama konstruktivistik pada tabel di atas terlihat komponen konstruktivistik dilaksanakan pada pertemuan 1 dan pertemuan 3. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah (1) guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku paket yang siswa miliki kemudian siswa mengungkapkan apa yang mereka dapat setelah membaca buku tersebut, (2) guru membangun pengetahuan siswa dengan mengajak siswa melihat video tari *Bedana* bersama-sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Vygotsky dalam Trianto (2014:145), ide-ide konstruktivistik digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Berdasarkan pendapat Vygotsky kegiatan guru menugaskan siswa membaca buku terlebih dahulu dan menayangkan video ada kerjasama yang terjalin antara guru dengan siswa untuk mencari informasi tentang materi yang akan di pelajari siswa dan mencari bersama gerak tari tari

*Bedana*, pada saat yang bersamaan juga siswa menemukan informasi baru dan membangun pengetahuan dengan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran.

Komponen yang ke-2 adalah *inquiry* (mencari dan menemukan), pada tabel di atas terlihat komponen *inquiry* terlaksana pada pertemuan 1, 2 dan 3. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah (1) guru menugaskan siswa untuk mencari ragam gerak dan membuat hubungan dengan unsur gerak tari yang sudah dijelaskan oleh guru, (2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk latihan tari *Bedana* bersama dengan kelompoknya dengan menerapkan materi yang sudah mereka pelajari yaitu gerak tari, level, pola dan musik iringan. Menurut Munslich dalam Hosnan (2014: 270), menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sendiri oleh siswa tidak hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri fakta yang dihadapinya. Berdasarkan pendapat Munslich tersebut kegiatan guru tersebut masuk ke dalam komponen inkuiri. Dikarenakan siswa dituntut untuk menemukan sendiri fakta tentang apa yang mereka pelajari dan bukan mengingat apa yang sedang mereka pelajari.

Komponen ke-3 adalah *questioning* (bertanya) pada tabel pengamatan di atas komponen bertanya terlaksana pada pertemuan 1, 2 dan pertemuan ke- 4. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru berupa (1) guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah mereka pelajari dari pertemuan pertama sampai ke empat hal, (2) terlihat guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan siswa ada yang bertanya ketika kelompok lain sedang melakukan persentasi. Mulyasa dalam Hosnan (2014: 271) mengemukakan ada 9 keterampilan kegiatan bertanya dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berpikir, dan memberi tuntunan. Sebagaiman pendapat Mulyasa di atas pada kegiatan guru di atas selain memusatkan perhatian siswa dan memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan.

Komponen pendekatan kontekstual yang ke-4 adalah *learning community* (masyarakat belajar), pada tabel pengamatan terlihat komponen masyarakat belajar tidak terlaksana hanya pada pertemuan ke-3, hal tersebut dikarenakan pada pertemuan ke-3 guru memfokuskan pembelajaran pada pengulangan materi yang sudah di pelajaran dari pertemuan

sebelumnya dan penayangan video. Pada pertemuan ke-3 siswa melihat video secara bersama-sama tanpa membentuk kelompok-kelompok karena guru juga akan memberikan sedikit penjelasan tentang ragam gerak yang ada pada tari *Bedana*.

Komponen pendekatan kontekstual yang ke-5 adalah *modeling* (pemodelan). Berdasarkan tabel pengamatan di atas komponen pemodelan terlaksana pada setiap pertemuannya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa (1) guru meminta perwakilan siswa untuk maju dan mempratikkan beberapa gerak pada tari, (2) siswa mempratikkan gerak pada tari *Bedana* di depan kelas bersama dengan kelompoknya dengan menerapkan elemen gerak tari, (3) guru menayangkan video tari *Bedana*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munslich dalam Hosnan (2014: 272), pembelajaran yang memberikan contoh pemodelan seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita. Kegiatan pemodelan yang melalui contoh-contoh baik cara menggali informasi, demonstrasi dan lain-lain, serta pemodelan dilakukan oleh guru, peserta didik dan tokoh lain. Berdasarkan pendapat Munslich tersebut kegiatan guru mengajak siswa untuk pratik dan menayangkan video, yang kemudian siswa membuat hubungan dengan materi yang sudah dipejajari yaitu

elemen gerak tari masuk ke dalam komponen pemodelan pada pendekatan kontekstual.

Komponen pendekatan kontekstual yang selanjutnya adalah *reflection* (pengulangan). Tabel pengamatan di atas menunjukkan bahwa pengulangan selalu terlaksana dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan atau mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, (2) guru melakukan pengulangan tentang apa yang sudah siswa pelajari dengan cara memberikan evaluasi setelah masing-masing kelompok selesai menarikan tari *Bedana* dengan menerapkan elemen gerak tari hasil diskusi mereka, (3) Guru melakukan pengulangan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang sudah dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 273), guru harus menjelaskan/ memfasilitasi atau mengarahkan tentang berpikir apa yang baru dipelajari, respon terhadap kejadian aktivitas/ pengetahuan yang baru, hasil konstruksi pengetahuan baru, bentuknya dapat berupa kesan, atau hasil karya.

Komponen yang terakhir pada pendekatan kontekstual adalah *authentic assesment* (penilaian autentik). Bentuk

penilaian yang dilakukan oleh guru adalah guru dapat melakukan penilaian melalui sikap siswa, hasil pengamatan atau hasil kerja. Penilaian tersebut dilakukan di awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 273) ada beberapa penilaian yang dapat dilakukan oleh guru pada kelas kontekstual yaitu menilai sikap, pengetahuan siswa, dan keterampilan siswa. hal tersebut dilakukan guru sesuai dengan kriteria penilaian pada Kurikulum 2013.

## TEMUAN

Selama proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti ditemukan beberapa hal selama penelitian berlangsung. Pendekatan kontekstual yang memandang proses suatu pembelajaran secara umum dan melatarbelakangi munculnya metode pembelajaran dengan teori tertentu. Guru dalam menyampaikan materi ajar elemen gerak tari di dalam kelas menggunakan tiga jenis metode seperti metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Guru menggabungkan ketiga metode-metode tersebut untuk menyampaikan materi ajar elemen gerak tari di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa. Penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ajar elemen gerak tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Ditunjukkan dari aktivitas guru dalam pemberian materi di dalam kelas. Penggunaan pendekatan kontekstual di dalam kelas yang baik dilakukan, hal tersebut karena guru melibatkan siswa langsung di dalam pencarian informasi. Selain itu, siswa dilibatkan dalam memberikan contoh dan penerapan apa yang sudah dipelajari yaitu elemen gerak tari dengan contohnya tari *Bedana* yaitu salah satu tari yang ada di lingkungan mereka. Penggunaan pendekatan kontekstual juga sangat membantu di dalam mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh siswa serta menciptakan pemerataan prestasi. Hal tersebut karena guru tidak terfokus pada satu aspek penilaian pengetahuan siswa, namun juga melihat keterampilan dan sikap siswa. Mengingat setiap siswa memiliki keistimewaan yang berbeda-beda.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan selama empat kali pertemuan terdapat hal lain yang bisa diamati dalam pembelajaran menggunakan pendekatan

kontekstual khususnya hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual, karena guru menghadirkan contoh dan melibatkan langsung siswa dalam proses pencarian informasi, jadi siswa tidak hanya belajar dengan mendengar cerita, namun juga ikut mempraktikkan, dan untuk melihat apakah ada pemerataan prestasi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, hal tersebut karena pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual guru melakukan penilaian dari berbagai aspek apakah ada pemerataan prestasi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Junaidi. Hafizi Hasan dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedan*. GUNUNG PESAGI. Bandar Lampung
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Sumur Putri Bandar Lampung*. Universita Lampung. 59hlm.

- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ibnu, Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Cerdas Pustaka Publishe. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/TKI)*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV Farishma Indonesia. Sukoharjo.
- Majib, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mustika, Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Rodiyah, Situ. 2015. *Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang*. Semarang. Universita Negeri Semarang. 108hlm
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Wijaya, Saputra. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Universitas Lampung. 75hlm.